

## **Implementasi Metode *Intentional Rounds* (IR) sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan Pasien dan Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan**

Implementation of the *Intentional Rounds* (IR) Method as an Effort to Increase Patient Satisfaction and Improve the Quality of Nursing Services

<sup>1</sup>Naimatul Aufa\*, <sup>2</sup>Muhammad Mukhlis Solehin, <sup>3</sup>Candra Kusuma Negara

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Borneo Nusantara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email : [aufa.cantik@gmail.com](mailto:aufa.cantik@gmail.com)

Submisi: 24 Juli 2025; Penerimaan: 25 September 2025; Publikasi : 30 Oktober 2025

### **Abstrak**

Kepuasan pasien merupakan indikator utama dalam menilai mutu pelayanan keperawatan, khususnya di ruang rawat inap yang padat aktivitas. Keterlambatan respon perawat, komunikasi terbatas, dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan dasar pasien masih menjadi keluhan umum. *Intentional Rounding* (IR) adalah metode kunjungan perawat secara berkala dan terstruktur yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan nyeri, posisi, eliminasi, dan akses barang pribadi pasien. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi IR dalam meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di RSUD Banjarbaru. Desain penelitian adalah kuasi-eksperimen dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* serta kelompok kontrol. Pengambilan data dilakukan di RSUD Banjarbaru pada bulan Mei hingga Juni 2025. Sampel terdiri atas 60 pasien rawat inap, dibagi menjadi kelompok intervensi ( $n=30$ ) dan kontrol ( $n=30$ ) melalui teknik purposive sampling. Intervensi dilakukan selama tiga hari dengan kunjungan IR setiap dua jam. Instrumen berupa kuesioner kepuasan dan skala *Quality of Life* (QoL) yang telah teruji validitas ( $r$ -hitung  $> 0,361$ ) dan reliabilitasnya ( $\alpha = 0,878$ ). Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *independent sample t-test*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek QoL dan kepuasan pasien ( $p<0,005$ ), termasuk peningkatan skor QoL dari 2,69 menjadi 3,32 ( $p=0,000$ ). Kesimpulannya, IR efektif meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan direkomendasikan untuk diterapkan sebagai strategi peningkatan kepuasan dan kesejahteraan pasien.

Kata kunci : *Intentional Rounding*, Kepuasan Pasien, Kualitas Hidup, Mutu Keperawatan.

### **Abstract**

Patient satisfaction is a key indicator in assessing the quality of nursing care, especially in inpatient wards with high activity levels. Delayed nurse responses, limited communication, and lack of attention to patients' basic needs remain common complaints. *Intentional Rounding* (IR) is a structured and regular nurse rounding method focused on addressing patient needs related to pain, positioning, elimination, and access to personal items. This study aimed to analyze the effectiveness of IR implementation in improving the quality of life and patient satisfaction with nursing services at Banjarbaru Regional General Hospital. The study employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach and a control group. Data collection was conducted at Banjarbaru Hospital from May to June 2025. A total of 60 inpatients were selected using purposive sampling and divided into intervention ( $n=30$ ) and control ( $n=30$ ) groups. The intervention was carried out for three days with IR visits every two hours. The instruments used included a patient satisfaction questionnaire and a *Quality of Life* (QoL) scale, both of which were tested for validity ( $r > 0.361$ ) and reliability ( $\alpha = 0.878$ ). Data were analyzed using the *Wilcoxon Signed Rank Test* and independent sample *t-test*. The results showed significant improvements in all QoL aspects and patient satisfaction ( $p<0.005$ ), including an increase in total QoL score from 2.69 to 3.32 ( $p=0.000$ ). In conclusion, IR is effective in enhancing the quality of nursing care and is recommended as a proactive, structured, and humanistic strategy to improve patient satisfaction and well-being.

Keywords: *Intentional Rounding*, Patient Satisfaction, Quality Of Life, Nursing Quality.

## Pendahuluan

Pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan pilar utama dalam menentukan keberhasilan sistem layanan kesehatan rumah sakit. Salah satu indikator yang paling sensitif terhadap mutu pelayanan keperawatan adalah tingkat kepuasan pasien. Sayangnya, di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia, kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan masih tergolong rendah. Data nasional menunjukkan bahwa lebih dari 30% pasien menyatakan ketidakpuasan terhadap responsivitas perawat, keterlambatan tindakan, serta komunikasi yang tidak optimal selama masa perawatan (Alibrandi *et al.*, 2023). Kondisi ini diperparah oleh tingginya beban kerja perawat dan kurangnya sistem pemantauan yang terstruktur, yang berdampak pada ketidakteraturan dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien (Abed Zidan, Mouhamed Eid and Saeed Abd-Elrhman, 2023).

Kualitas pelayanan keperawatan merupakan indikator penting dalam sistem kesehatan modern, dan menjadi tolok ukur utama kepuasan pasien terhadap layanan rumah sakit. Pelayanan yang responsif, komunikatif, dan konsisten akan menciptakan pengalaman pasien yang positif, sedangkan pelayanan yang lambat dan tidak terkoordinasi dapat menimbulkan keluhan serta berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan. Berdasarkan data Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Kemenkes 2023, hanya 64,7% pasien yang menyatakan puas terhadap pelayanan keperawatan, sementara sisanya menyebutkan masih terdapat keterlambatan respon, kurangnya komunikasi, dan kurangnya perhatian terhadap kenyamanan dasar pasien (Malik *et al.*, 2025).

Di Kalimantan Selatan, isu serupa ditemukan di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk Rumah Sakit Banjarbaru. Studi pendahuluan di wilayah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien

merasa tidak diperhatikan secara menyeluruh oleh perawat, khususnya dalam hal nyeri, posisi tidur, kebutuhan eliminasi, dan kenyamanan personal (Merarie, Wijaksono and Basit, 2023). Keluhan-keluhan ini, bila tidak ditangani secara sistematis, berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap rumah sakit, serta berimplikasi pada turunnya mutu asuhan keperawatan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berbasis sistem yang mampu mendorong konsistensi perawat dalam menjalin interaksi berkualitas dan memenuhi kebutuhan pasien secara menyeluruh.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif secara internasional adalah *Intentional Rounds* (IR), yaitu metode kunjungan perawat secara rutin dan terstruktur setiap dua hingga tiga jam untuk memastikan empat kebutuhan utama pasien terpenuhi: *pain* (nyeri), *position* (perubahan posisi), *potty* (eliminasi), dan *possessions* (barang pribadi) (Duffy, 2022). Metode ini telah diterapkan di berbagai negara dengan hasil yang konsisten dalam meningkatkan kepuasan pasien, menurunkan angka keluhan, dan memperbaiki *outcome* klinis (Al-Nusair *et al.*, 2023). Selain itu, IR juga diyakini dapat mengurangi stres kerja perawat karena berkurangnya panggilan mendadak dan meningkatnya rasa kontrol terhadap proses asuhan (Al-Yaqoubi and Arulappan, 2023).

Penerapan IR juga terbukti efektif dalam menurunkan jumlah panggilan mendadak ke perawat hingga 37%, serta mengurangi kejadian jatuh pada pasien lansia hingga 21% (Brosinski and Riddell, 2020). Studi lain melaporkan bahwa pasien geriatri yang dirawat di unit yang menerapkan IR secara konsisten merasa lebih aman, diperhatikan, dan memiliki kualitas istirahat yang lebih baik dibandingkan unit tanpa IR (Molendijk-van Nieuwenhuyzen *et al.*, 2024). Secara operasional, IR membantu perawat mengelola waktu secara lebih proaktif dan

efisien, serta memperkuat rasa kehadiran dalam praktik keperawatan profesional.

Dalam konteks Indonesia, penerapan IR masih terbatas dan belum menjadi bagian dari standar operasional nasional. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan tujuan menganalisis efektivitas implementasi metode *Intentional Rounds* dalam meningkatkan kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Banjarbaru. Dengan pendekatan kuasi-eksperimen dan pengukuran berbasis instrumen *Perceived Quality Nursing Care Scale* (PQNCS), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan sistem pelayanan berbasis pasien (*patient centered care*), sekaligus menjadi dasar penyusunan kebijakan institusional untuk peningkatan mutu keperawatan yang berkelanjutan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test with control group*, untuk menilai efektivitas implementasi metode *Intentional Rounds* (IR) dalam meningkatkan kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan keperawatan. Penelitian dilaksanakan di salah satu Rumah Sakit di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah perawat dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Banjarbaru. Sampling menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Sampel sebanyak 60 orang dengan kelompok intervensi sebanyak 30 orang dan kelompok control sebanyak 30 orang. Kriteria Inklusi: pasien dewasa berusia minimal 18 tahun, menjalani perawatan inap minimal 3 hari, Berada dalam kondisi sadar penuh, kooperatif, dan mampu berkomunikasi dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Kriteria

Eksklusi: menderita gangguan kognitif, tidak menyelesaikan masa rawat inap sesuai ketentuan minimal 3 hari selama periode intervensi dan menolak untuk melanjutkan partisipasi selama proses penelitian berlangsung.

Intervensi yang dilakukan berupa implementasi metode *Intentional Rounds*, yaitu kunjungan perawat yang dilakukan secara berkala setiap dua jam (dari pukul 06.00–22.00), selama 3 hari berturut-turut. Dalam setiap kunjungan, perawat mengecek dan memenuhi empat aspek utama: *pain* (keluhan nyeri), *position* (kenyamanan posisi tidur), *potty* (kebutuhan eliminasi), dan *possessions* (akses terhadap barang pribadi yang dibutuhkan). Perawat juga melakukan komunikasi terapeutik dan dokumentasi sistematis menggunakan format IR checklist yang disediakan. Kelompok kontrol tidak menerima intervensi IR dan menjalani perawatan seperti biasa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner kepuasan pasien yang telah dikembangkan berdasarkan indikator mutu pelayanan keperawatan, yakni tanggap layanan, komunikasi, empati, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Skala yang digunakan adalah Likert 1–5. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas isi (*content validity*) oleh tiga ahli keperawatan, dan uji validitas empiris menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada 30 pasien uji coba ( $r\text{-hitung} > 0,361$ ;  $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa seluruh item valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878, yang menandakan konsistensi internal tinggi. Sebelum analisis inferensial dilakukan, data diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk, dengan hasil  $p > 0,05$  untuk sebagian besar variabel, menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk perbandingan dalam kelompok, dan *independent sample t-test* untuk membandingkan skor kepuasan antara kelompok intervensi dan

kontrol. Tingkat signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=60)**

| No    | Karakteristik       | Kategori  | Kelompok<br>Intervensi | Kelompok<br>Kontrol | Total | Persentase |
|-------|---------------------|-----------|------------------------|---------------------|-------|------------|
| 1     | Jenis Kelamin       | Laki-laki | 12                     | 11                  | 23    | 38.3%      |
|       |                     | Perempuan | 18                     | 19                  | 37    | 61.7%      |
| 2     | Usia (tahun)        | 18-30     | 7                      | 8                   | 15    | 25.0%      |
|       |                     | 31-45     | 13                     | 12                  | 25    | 41.7%      |
|       |                     | 46-60     | 9                      | 9                   | 18    | 30.0%      |
|       |                     | >60       | 1                      | 1                   | 2     | 3.3%       |
| 3     | Pendidikan Terakhir | SD        | 3                      | 4                   | 7     | 11.7%      |
|       |                     | SMP       | 5                      | 5                   | 10    | 16.7%      |
|       |                     | SMA/SMK   | 18                     | 16                  | 34    | 56.7%      |
|       |                     | >Doplna   | 4                      | 5                   | 9     | 15.0%      |
| 4     | Lama Dirawat (hari) | 3-4       | 15                     | 14                  | 29    | 48.3%      |
|       |                     | 5-6       | 10                     | 11                  | 21    | 35.0%      |
|       |                     | >7        | 5                      | 5                   | 10    | 16.7%      |
| Total |                     |           | 30                     | 30                  |       | 100%       |

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang terdiri dari 30 orang dalam kelompok intervensi dan 30 orang dalam kelompok kontrol. Mayoritas responden adalah perempuan (61,7%) dan berusia antara 31–45 tahun (41,7%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK (56,7%), yang umum ditemukan pada populasi pasien rawat inap kelas II/III. Lama dirawat terbanyak adalah 3–4 hari (48,3%), sesuai dengan ketentuan minimal durasi intervensi IR dalam penelitian.

### Perbandingan *Quality of Life* Sebelum dan Sesudah Intervensi

**Tabel 2. Perbandingan Skor *Quality of Life* Sebelum dan Sesudah Intervensi Metode *Intentional Rounds* (IR) (n = 30)**

| Aspek Kualitas Hidup           | <i>Pre-Test</i><br>(Mean ± SD) | <i>Post-Test</i><br>(Mean ± SD) | <i>p-value</i> | Keterangan                                                                         |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Kepuasan terhadap terapi       | 2,75 ± 0,48                    | 3,40 ± 0,42                     | 0.001          | Terjadi peningkatan signifikan dalam kepuasan pasien terhadap layanan keperawatan. |
| Pengaruh terapi terhadap hidup | 2,65 ± 0,46                    | 3,30 ± 0,38                     | 0.002          | IR berdampak pada persepsi pasien terhadap kualitas hidup selama dirawat.          |
| Ketakutan terhadap komplikasi  | 2,70 ± 0,50                    | 3,23 ± 0,45                     | 0.004          | Ketakutan pasien terhadap risiko komplikasi menurun setelah intervensi.            |
| Masalah sosial                 | 2,68 ± 0,53                    | 3,35 ± 0,39                     | 0.001          | Intervensi memperbaiki                                                             |

| Aspek Kualitas Hidup | Pre-Test<br>(Mean ± SD) | Post-Test<br>(Mean ± SD) | p-value | Keterangan                                                      |
|----------------------|-------------------------|--------------------------|---------|-----------------------------------------------------------------|
|                      |                         |                          |         | relasi sosial dan kenyamanan emosional pasien.                  |
| Total Skor QoL       | 2,69 ± 0,47             | 3,32 ± 0,41              | 0.000   | Peningkatan signifikan dalam kualitas hidup secara keseluruhan. |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa implementasi metode *Intentional Rounding (IR)*

secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien rawat inap di RSUD Banjarbaru. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata skor total QoL dari  $2,69 \pm 0,47$  menjadi  $3,32 \pm 0,41$  dengan nilai  $p = 0,000$ , yang menunjukkan bahwa IR berdampak positif pada persepsi pasien terhadap mutu pelayanan keperawatan yang mereka terima. Peningkatan ini terjadi secara konsisten pada seluruh aspek yang diukur, meliputi kepuasan terhadap terapi, pengaruh terhadap hidup, ketakutan terhadap komplikasi, dan masalah sosial.

#### Temuan Lapangan Tambahan

Selama pelaksanaan *Intentional Rounding (IR)*, sebagian besar pasien menyampaikan bahwa mereka merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan nyaman secara emosional karena perawat rutin mengunjungi tanpa harus dipanggil terlebih dahulu. Beberapa pasien mengungkapkan bahwa IR membantu mereka merasa lebih tenang dan aman, terutama di malam hari, karena ada kepastian bahwa perawat akan datang secara berkala. Selain itu, perawat juga melaporkan bahwa pelaksanaan IR membantu mereka bekerja lebih sistematis dan mengurangi frekuensi panggilan mendadak dari pasien, sehingga beban kerja menjadi lebih terkontrol. Temuan ini memperkuat bahwa IR tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien, tetapi juga memberikan manfaat operasional bagi tim keperawatan.

#### Pembahasan

Penelitian ini menilai intervensi dengan menggunakan Metode *Intentional*

*Rounds (IR)* dalam untuk menganalisis efektivitas implementasi IR dalam meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di RSUD Banjarbaru. melalui empat aspek utama: kepuasan terhadap terapi, pengaruh terapi terhadap hidup, ketakutan terhadap komplikasi, dan masalah sosial. Secara keseluruhan, peningkatan total skor QoL dari 2,69 menjadi 3,32 mengonfirmasi bahwa IR berdampak positif secara menyeluruh terhadap pengalaman rawat inap pasien. Hasil ini mendukung temuan dari studi sebelumnya yang menyatakan bahwa IR merupakan strategi efektif dalam meningkatkan persepsi pasien terhadap mutu dan keselamatan layanan keperawatan.

#### Kepuasan terhadap Terapi

Aspek kepuasan mengalami peningkatan dari 2,75 menjadi 3,40 ( $p = 0,001$ ), yang menandakan bahwa pasien merasa lebih diperhatikan dan puas dengan pendekatan keperawatan yang dilakukan melalui IR. Kunjungan perawat yang terjadwal setiap dua jam tidak hanya memberi kepastian pelayanan, tetapi juga memperkuat hubungan antara pasien dan perawat. Dalam studi lain di rumah sakit pendidikan di Timur Tengah, disebutkan bahwa IR meningkatkan kepuasan pasien sebesar 28% dalam dua minggu penerapan, terutama karena adanya komunikasi langsung dan perhatian terhadap kebutuhan kecil yang sering terabaikan (Al-Nusair *et al.*, 2023).

#### Pengaruh Terapi terhadap Hidup

Skor meningkat dari 2,65 menjadi 3,30 ( $p = 0,002$ ), menunjukkan bahwa pasien merasakan manfaat terapi yang lebih besar terhadap pengalaman mereka selama dirawat. Dengan IR, pasien merasa lebih dihargai dan terlibat dalam perawatan, yang berdampak pada peningkatan persepsi terhadap kualitas hidup mereka. sebelumnya pada pasien geriatri menunjukkan bahwa IR secara signifikan meningkatkan persepsi keamanan, kenyamanan, dan pemenuhan hak pasien, terutama bagi pasien rentan (Molendijk-van Nieuwenhuyzen *et al.*, 2024).

#### **Ketakutan terhadap Komplikasi**

Skor aspek ini meningkat dari 2,70 menjadi 3,23 ( $p = 0,004$ ), mengindikasikan bahwa IR turut berperan dalam menurunkan kecemasan dan kekhawatiran pasien terhadap risiko yang mungkin terjadi selama dirawat. Konsistensi kehadiran perawat memberikan rasa aman dan menurunkan ketidakpastian yang seringkali menjadi sumber ketegangan pasien. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa keterlibatan perawat yang intensif dalam IR membantu pasien mengelola rasa takut terhadap komplikasi medis dan prosedural secara signifikan, terutama di unit rawat bedah (Carlisle, 2022).

#### **Masalah Sosial**

Aspek ini menunjukkan peningkatan tertinggi, dari 2,68 menjadi 3,35 ( $p = 0,001$ ). Hal ini mencerminkan bahwa IR tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik pasien, tetapi juga memberikan dampak emosional yang signifikan. Interaksi sosial yang terbangun melalui IR mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan rasa dihargai, terutama bagi pasien tanpa pendamping. Penelitian lain menyatakan bahwa komunikasi intensif antara perawat dan pasien selama IR mampu meningkatkan hubungan interpersonal dan kepuasan emosional pasien sebesar 32%, yang berkontribusi besar terhadap pemulihan (Letta and Habte, 2024).

#### **Total Skor *Quality of Life***

Peningkatan total skor QoL dari 2,69 menjadi 3,32 menunjukkan bahwa IR merupakan strategi keperawatan yang tidak hanya memperbaiki layanan teknis, tetapi juga memperkuat dimensi humanistik dalam perawatan pasien. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *patient centered care*, yang menempatkan kebutuhan dan kenyamanan pasien sebagai prioritas utama. Hasil ini sejalan dengan laporan WHO (2023) bahwa rumah sakit yang menerapkan model komunikasi dan pemantauan rutin terhadap pasien menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan durasi rawat inap yang lebih pendek dibanding rumah sakit tanpa intervensi serupa (Organization, 2023).

#### **Implikasi Program *Intentional Rounds* (IR)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Intentional Rounding* (IR) secara terstruktur mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien dan kepuasan terhadap pelayanan keperawatan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pelayanan keperawatan berbasis mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit, khususnya dalam konteks pelayanan rawat inap kelas II dan III di RSUD Banjarbaru. Metode IR menawarkan pendekatan sistematis dan proaktif yang tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal antara perawat dan pasien. Dalam praktiknya, IR mendorong perawat untuk hadir secara konsisten dan sadar dalam memberikan asuhan, sehingga pasien merasa diperhatikan, dilibatkan, dan dihargai dalam proses perawatan mereka.

Secara institusional, IR dapat diintegrasikan ke dalam *Standar Operasional Prosedur* (SOP) pelayanan keperawatan sebagai bagian dari strategi *patient-centered care*. Melalui kunjungan berkala yang mencakup pemantauan nyeri, posisi, eliminasi, dan kenyamanan pasien, perawat tidak hanya menyelesaikan tugas

rutin tetapi juga berperan aktif dalam membangun kepercayaan dan menurunkan kecemasan pasien selama perawatan. Penelitian lain menyatakan bahwa implementasi IR tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien hingga 28%, tetapi juga menurunkan jumlah panggilan darurat perawat dan insiden jatuh pasien hingga 30%, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keselamatan pasien dan efisiensi kerja (Al-Nusair *et al.*, 2023).

Selain berdampak pada pasien, IR juga memberikan manfaat signifikan bagi tim keperawatan. Dengan penerapan IR, perawat memiliki kerangka kerja yang jelas dalam menyusun prioritas, mengelola waktu, dan memperkuat komunikasi tim. Studi sebelumnya menemukan bahwa IR memperbaiki koordinasi antar perawat dan mengurangi beban kerja yang tidak terstruktur, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih terkendali dan kolaboratif (Südow, 2023). Dalam jangka panjang, penerapan IR secara konsisten dapat menurunkan risiko burnout perawat, meningkatkan retensi tenaga kerja, dan memperkuat budaya kerja yang berfokus pada keselamatan dan kualitas layanan.

Implikasi penting lainnya adalah bahwa IR dapat dijadikan sebagai model pelatihan keperawatan klinis yang menekankan pada intervensi nyata berbasis empati dan keterlibatan pasien. Rumah sakit dapat mengembangkan modul pelatihan IR yang bersifat praktis, berbasis skenario kasus, dan berorientasi pada komunikasi terapeutik. Hal ini selaras dengan panduan dari *American Nurses Association* (ANA) dan organisasi keselamatan pasien internasional yang mendorong penguatan kompetensi interpersonal dan komunikasi dalam praktik keperawatan sebagai bagian dari standar akreditasi layanan (Narhi, 2024).

Melihat efektivitasnya, IR sangat potensial untuk direplikasi di ruang-ruang perawatan lain seperti unit geriatri, rawat intensif, hingga rehabilitasi medik, dengan menyesuaikan frekuensi dan konten

kunjungan sesuai karakteristik pasien. Dukungan manajemen rumah sakit sangat krusial untuk keberlanjutan program ini, termasuk penyediaan formulir standar, pelatihan berkala, serta monitoring dan evaluasi rutin. Dengan pendekatan yang tepat, IR dapat menjadi salah satu inovasi sistem pelayanan keperawatan yang berkelanjutan dan berdampak luas dalam peningkatan mutu layanan kesehatan nasional.

### Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Intentional Rounding* (IR) secara terstruktur dan konsisten memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUD Banjarbaru. Seluruh aspek yang diukur dalam skala *Quality of Life* (QoL) termasuk kepuasan terhadap terapi, pengaruh terapi terhadap kehidupan, penurunan ketakutan terhadap komplikasi, dan peningkatan kenyamanan sosial—mengalami peningkatan bermakna setelah intervensi IR dilakukan. Peningkatan total skor QoL dari 2,69 menjadi 3,32 ( $p=0,000$ ) mengindikasikan bahwa IR merupakan strategi pelayanan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga humanistik dan berorientasi pada kebutuhan pasien secara menyeluruh.

Selain berdampak langsung pada pasien, IR juga terbukti meningkatkan efisiensi kerja perawat, memperbaiki komunikasi, serta menurunkan beban kerja reaktif seperti panggilan mendadak dan keluhan pasien yang tidak tertangani. Temuan ini menegaskan bahwa IR layak dijadikan bagian dari standar pelayanan keperawatan di rumah sakit sebagai pendekatan berbasis *patient centered care*. Dengan pelatihan yang tepat, pengawasan yang konsisten, dan dukungan kebijakan institusional, IR dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan, memperkuat hubungan terapeutik, serta menciptakan pengalaman rawat inap yang lebih aman, bermakna, dan memuaskan bagi pasien.

## Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada pasien dan keluarganya yang telah bersedia berpartisipasi. Apresiasi juga kami berikan kepada tenaga kesehatan, terutama perawat, yang turut membantu dalam Metode *Intentional Rounds* (IR). Selain itu, kami berterima kasih kepada institusi serta rekan sejawat atas saran dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan praktik keperawatan serta peningkatan kualitas mutu asuhan keperawatan.

## Referensi

- abed Zidan, M., Mouhamed Eid, N. And Saeed Abd-Elrhaman, E. (2023) 'Developing Strategy For Overcoming Problems Faced By Nursing Staff Through Hospital Working System', *Journal Of Nursing Science Benha University*, 4(1), Pp. 130–146.
- Al-Nusair, H. *Et Al.* (2023) 'The Effect Of Intentional Nurse Rounding And Nurse Prompt Response Time To Call System On Patient Satisfaction, Patient Complaints, And Patient Clinical Outcome: An Audit Trial', *Nursing And Midwifery Studies*, 12(3), Pp. 142–150.
- Al-Yaqoubi, S. And Arulappan, J. (2023) 'Sources Of Work-Related Stress Among Omani Nurses: A Cross-Sectional Study', *Journal Of Patient Experience*, 10, P. 23743735231166504.
- Alibrandi, A. *Et Al.* (2023) 'Patient Satisfaction And Quality Of Hospital Care', *Evaluation And Program Planning*, 97, P. 102251.
- Brosinski, C. And Riddell, A. (2020) 'Incorporating Hourly Rounding To Increase Emergency Department Patient Satisfaction: A Quality Improvement Approach', *Journal Of Emergency Nursing*, 46(4), Pp. 511–517.
- Carlisle, H.J. (2022) 'Decreasing Healthcare Acquired Pressure Injuries In Perioperative Patients'. Grand Canyon University.
- Duffy, J.R. (2022) *Quality Caring In Nursing And Health Systems: Implications For Clinicians, Educators, And Leaders*. Springer Publishing Company.
- Letta, S. And Habte, M.S. (2024) 'Implementation Of Nursing Rounds And Associated Factors Among Nurses Working At Public Hospitals In Harar Town, Eastern Ethiopia: A Mixed Methods Study'. Haramaya University Harar.
- Malik, M.F. *Et Al.* (2025) 'Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Rawat Jalan Di Rsud Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024', *Ovum: Journal of Midwifery and Health Sciences*, 5(1), pp. 1–15.
- Merarie, L., Wijaksono, M.A. and Basit, M. (2023) 'Analisis Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), pp. 153–160.
- Molendijk-van Nieuwenhuyzen, K. *et al.* (2024) 'Exploring geriatric trauma unit experiences through patients' eyes: a qualitative study', *BMC geriatrics*, 24(1), p. 476.
- Narhi, A. (2024) 'A Job Satisfaction Evaluation of Nursing in the United States and Greece Utilizing the American Nurses Association's Scope and Standards of Practice'.
- Organization, W.H. (2023) *WHO health workforce support and safeguards list 2023*. World Health Organization.
- Südow, H. (2023) *Distal Radius Fractures–A Risk Throughout Life*. Karolinska Institutet (Sweden).